

## **BAB II**

### **TINJAUAN OBJEK DAN KONTEKS**

#### **2.1 Data Objek**

##### **2.1.1 Pengertian Redesain**

Merancang kembali atau biasa disebut redesign dalam arsitektur memiliki arti perancangan kembali suatu bangunan atau kawasan yang sebelumnya sudah ada. Redesain berasal dari Bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata yang digabungkan yaitu re dan design (redesign) yang berarti merancang ulang atau merancang kembali produk yang sudah ada sebelumnya (KBBI, 2008). Menurut Jhon M Echols (1990), redesain merupakan perencanaan dan perancangan kembali suatu bangunan atau kawasan tanpa mengubah fungsinya. Redesain dalam arsitektur berarti mengubah bentuk fisik dari suatu bangunan dengan perpaduan konsep dan isu yang baru diangkat sehingga dapat menciptakan perkembangan bagi bangunan tersebut.

##### **2.1.2 Fasilitas Olahraga Lapangan KONI**

###### **2.1.2.1 Pengertian KONI**

Komite Olahraga Nasional Indonesia atau disingkat menjadi KONI adalah suatu organisasi yang memiliki otoritas di bidang keolahragaan Indonesia. Organisasi KONI merupakan satu – satunya organisasi yang bertanggung jawab dalam mengelola, membina, mengembangkan dan mengkoordinasikan seluruh pelaksanaan kegiatan olahraga.

###### **2.1.2.2 Tugas Komite Olahraga Nasional Indonesia**

Mengacu pada Undang – Undang No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, tugas KONI adalah:

1. Membantu Pemerintah dalam membuat kebijakan Nasional bidang pengelolaan, pembinaan, dan pengembangan olahraga prestasi pada tingkat nasional
2. Mengkoordinasikan induk organisasi cabang olahraga, organisasi olahraga fungsional, serta komite olahraga provinsi dan komite olahraga kabupaten/kota
3. Melaksanakan pengelolaan, pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi berdasarkan kewenangannya
4. Melaksanakan dan mengkoordinasikan kegiatan multi kejuaraan olahraga tingkat nasional

### 2.1.2.3 Fungsi Komite Olahraga Nasional Indonesia

Adapun fungsi KONI yaitu:

1. Meningkatkan kualitas manusia Indonesia dan membina serta memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa melalui pembinaan olahraga secara nasional
2. Memasyarakatkan olahraga prestasi yang dibina oleh anggotanya untuk mencapai prestasi olahraga optimal

## 2.1.3 Olahraga

### 2.1.3.1 Pengertian Olahraga

Olahraga merupakan gabungan kata dari olah dan raga yang berarti suatu rangkaian kegiatan tubuh dalam merangsang pertumbuhan dan perkembangan tubuh secara jasmani, rohani dan sosial. Dalam beberapa pengertian, olahraga dapat disimpulkan sebagai aktivitas yang menggerakkan seluruh anggota tubuh dengan menggunakan alat ataupun tanpa alat. Pada umumnya kegiatan olahraga dapat dilakukan dimana saja, namun dengan adanya fasilitas olahraga seperti tempat gym, sport center, lapangan KONI, dan lainnya menjadikan olahraga terasa lebih menarik untuk dilakukan. Kegiatan berolahraga di berbagai fasilitas olahraga dapat mendukung interaksi sosial manusia.

### 2.1.3.2 Tujuan Olahraga

Adapun tujuan olahraga yaitu sebagai kesegaran jasmani, keterampilan motoric, dan bersosialisasi. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1984/1985:47), olahraga memiliki tujuan yaitu untuk melakukan kegiatan berekreasi, mengisi waktu luang, menyegarkan dan membantu tubuh agar tetap sehat, physical fitness, penyembuhan tubuh, pembentukan tubuh, prestasi, dan untuk mencapai tujuan Pendidikan. Dengan berolahraga, tubuh manusia dapat terjaga dari penyakit dan membantu pemulihan seperti terapi.

### 2.1.3.3 Macam – Macam Olahraga

Olahraga dapat dikategorikan dalam dua kelompok, antara lain:

#### 1. Olahraga prestasi

Olahraga prestasi merupakan kegiatan olahraga yang bertujuan untuk mencapai suatu prestasi. Pada umumnya kategori olahraga prestasi dapat diperoleh melalui lomba kejuaraan, turnamen, dan pertandingan.

## 2. Olahraga rekreasi

Kegiatan olahraga yang dilakukan dengan rileks dan menjadi pengisi waktu luang merupakan kategori olahraga rekreasi. Tujuan olahraga rekreasi adalah untuk bersosialisasi dengan bebas, *refreshing*, dan bersenang-senang.

Menurut Rusli Lutan (1996), olahraga terbagi menjadi empat kategori, yaitu

1. Olahraga prestasi
2. Olahraga Pendidikan
3. Olahraga professional
4. Olahraga kesehatan

### 2.1.3.4 Macam – Macam Fasilitas Olahraga

Terdapat beberapa macam fasilitas olahraga yang dapat diklasifikasikan, antara lain:

1. Fasilitas tunggal adalah fasilitas olahraga untuk umum yang digunakan hanya satu cabang olahraga
2. Fasilitas serbaguna merupakan fasilitas dalam kategori indoor atau outdoor yang dapat digunakan pada berbagai macam cabang olahraga
3. Fasilitas club house adalah fasilitas olahraga yang menyediakan ruang penyimpanan barang, toilet, restoran, dan toko peralatan olahraga
4. Fasilitas olahraga besar merupakan fasilitas yang tidak hanya menyediakan lapangan untuk berkegiatan olahraga saja, tetapi juga menyediakan ruang untuk penonton

### 2.1.4 Gelanggang Olahraga

#### 2.1.4.1 Pengertian Gelanggang Olahraga

Gelanggang olahraga atau biasa disebut dengan GOR adalah tempat olahraga yang identik dengan bangunan yang memiliki bentangan lebar. Istilah gelanggang biasanya digunakan pada cabang olahraga, seperti Gelanggang Renang, Gelanggang Futsal dan berbagai aktivitas olahraga lainnya. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (Balai Pustaka, 1995), Gelanggang Olahraga adalah suatu ruangan terbuka untuk aktivitas olahraga dan dapat diartikan sebagai arena atau lingkaran.

#### 2.1.4.2 Klasifikasi Gelanggang Olahraga

Menurut Standar Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Gedung Olahraga, gelanggang olahraga dibagi menjadi tiga tipe antara lain:

1. Gelanggang Olahraga Tipe A

Gelanggang olahraga tipe A meliputi wilayah Provinsi atau Daerah Tingkat satu.

2. Gelanggang Olahraga Tipe B

Gelanggang olahraga tipe B meliputi wilayah Kabupaten atau Kotamadya.

3. Gelanggang Olahraga Tipe C

Gelanggang olahraga tipe C hanya melayani wilayah Kecamatan.

Adapun klasifikasi gelanggang olahraga yang direncanakan berdasarkan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

1. Jenis cabang olahraga dan jumlah lapangan olahraga untuk pertandingan serta latihan seperti pada Tabel 2.1

Table 2.1 Klasifikasi dan Penggunaan Bangunan Gedung Olahraga  
Sumber: Standar SNI 03-3647-1994 Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Gedung Olahraga

Klasifikasi Gedung Olahraga	Penggunaan			Keterangan
	Jumlah Minimal Cabang Olahraga	Jumlah Minimal Lapangan		
		Pertandingan Nasional/Internasional	Latihan	
Tipe A	1. Tenis Lap. 2. Bola Basket 3. Bola Voli 4. Bulutangkis	1 buah 1 buah 1 buah 4 buah	1 buah 3 buah 4 buah 6-7 buah	Untuk cabang olahraga lain masih dimungkinkan penggunaannya sepanjang ketentuan ukuran minimalnya masih dapat dipenuhi oleh gedung olahraga
Tipe B	1. Bola basket 2. Bola Voli 3. Bulutangkis	1 buah 1 buah (Nasional) -	- 2 buah 3 buah	
Tipe C	1. Bola voli 2. Bulutangkis	- 1 buah	1 buah -	

2. Ukuran efektif matra ruang gedung olahraga harus memenuhi ketentuan seperti pada Tabel 2.2

Table 2.2 Ukuran Minimal Matra Ruang Gedung Olahraga  
Sumber: Standar SNI 03-3647-1994 Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Gedung Olahraga

Klasifikasi	Ukuran Minimal (M)			
	Panjang Termasuk Daerah Bebas	Lebar Termasuk Daerah Bebas	Tinggi Langit-Langit Pertandingan	Langit-Langit Daerah Bebas
Tipe A	50	30	12.50	5.50
Tipe B	32	22	12.50	5.50
Tipe C	24	16	9	5.50

3. Kapasitas penonton gedung olahraga harus memenuhi ketentuan seperti pada Tabel 2.3

Table 2.3 Kapasitas Penonton Gedung Olahraga  
*Sumber: Standar SNI 03-3647-1994 Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Gedung Olahraga*

<b>KLASIFIKASI GEDUNG OLAHRAGA</b>	<b>JUMLAH PENONTON (Jiwa)</b>
Tipe A	3000 – 5000
Tipe B	1000 – 3000
Tipe C	Max. 1000

## 2.1.5 Ruang Terbuka Hijau

### 2.1.5.1 Pengertian Ruang Terbuka Hijau

Ruang Terbuka Hijau merupakan tempat atau ruang yang terbuka yang berisi tanaman hijau, rumput, dan udara segar. Pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah area memanjang dan mengelompok yang memiliki tempat untuk tumbuh tanaman secara alamiah ataupun yang sengaja ditanam. Porsi RTH pada wilayah perkotaan memiliki minimal 30% dari luas wilayah, yaitu 20% RTH publik dan 10% RTH privat.

### 2.1.5.2 Fungsi Ruang Terbuka Hijau

Fungsi dari Ruang Terbuka Hijau (RTH) dapat disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan pada perancangan fasilitas olahraga. Fungsi RTH dapat dilihat pada Tabel 2.4.

Table 2.4 Fungsi RTH menurut aspek Ekologis, Sosial, Ekonomi, dan Arsitektural

<b>Jenis-Jenis Fungsi RTH</b>	<b>Fungsi RTH</b>
Fungsi Ekologis	Meningkatkan keberlanjutan suatu wilayah perkotaan secara fisik seperti menghasilkan oksigen, melestarikan peresapan air, dan mengelola lingkungan perkotaan.
Fungsi Sosial	Meningkatkan interaksi sosial antar masyarakat, mengurangi stress, menurunkan konflik sosial, dan meningkatkan produktivitas dan kreativitas masyarakat.
Fungsi Ekonomi	Peningkatan dalam aspek ekonomi dapat diperoleh dari penanaman jenis tanaman ruang terbuka hijau yang bisa menghasilkan buah-buahan. Penghasilan tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf gizi, kesehatan dan penghasilan.
Fungsi Arsitektural	Menambahkan estetika lingkungan kota sehingga menghasilkan nilai-nilai keindahan dan kenyamanan bagi masyarakat.

### 2.1.5.3 Kecukupan Ruang Terbuka Hijau di Kota Manado

Kecukupan RTH pada suatu wilayah dapat dilihat dari kondisi eksisting dan kebutuhannya. Pada Tabel 2.5 dan Tabel 2.6 menunjukkan perbandingan ketersediaan RTH publik yang belum mencapai target 20% dari luas wilayah sedangkan ketersediaan

RTH publik hanya berkisar 14,51%. Data perbandingan ketersediaan RTH public dapat dilihat pada Tabel 2.5 dan Tabel 2.6.

Tabel 2.5 Luas Wilayah Kota Manado berdasarkan per kecamatan  
*Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Manado, 2016*

Kecamatan	Luas (Ha)	%
Malalayang	1712	10,9
Sario	175	1,1
Wanea	785	5,0
Wenang	364	2,3
Tikala	710	4,5
Paal Dua	802	5,1
Mapanget	4975	31,6
Singkil	468	3,0
Tuminting	431	2,7
Bunaken	3619	23,0
Kepulauan Bunaken	1685	10,7
MANADO	15726	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Manado, 2016

Tabel 2.6 Identifikasi ketersediaan RTH Kecamatan Sario  
*Sumber: BAPPEDA Kota Manado, Masterplan RTRW Kota Manado 2016*

No	Jenis RTH	Pb	Pr	Luas Lahan (Ha)
1.	RTH Perkarangan			
	a. Perkarangan rumah		√	52,15
	b. Hal Perkantoran		√	19,25
	c. Hal Tempat usaha		√	21,96
	d. Hal Tempat ibadah		√	1,68
	e. Hal Sekolah		√	2,34
2	RTH Taman/hutan kota			
	a. Taman kota	√		3,62
	b. Hutan kota	√		-
3.	RTH Jalur hijau jalan	√		36,32
4.	RTH untuk fungsi Tertentu			
	a. Jalur hijau tegangan listrik (SUTET)	√		0,67
	b. Sempadan sungai	√		1,99
	c. Sempadan pantai	√		-
	d. Pemakaman	√		-
	e. RTH Pertanian/ kebun dan tambak		√	-
5.	RTH Tanah kosong		√	-
6.	RTH Lap Olahraga	√		3,6
7.	RTH alami	√		-
	<b>Total</b>			<b>143,58</b>

Sumber : BAPPEDA Kota Manado, Masterplan RTRW Kota Manado 2016

Berdasarkan analisis Tabel 2.5 dan Tabel 2.6, RTH publik Kecamatan Sario belum mencapai target 20% dari luas wilayah dimana RTH publik hanya berkisar 14,51%. Kesimpulan analisis RTH berdasarkan luas wilayah di Kota Manado dapat dilihat pada Tabel 2.7. Data analisis kecukupan RTH berdasarkan luas wilayah kota manado dapat dilihat pada Tabel 2.7.

Tabel 2.7 Analisis kecukupan RTH berdasarkan luas wilayah di Kota Manado  
 Sumber: BAPPEDA Kota Manado, Masterplan RTRW Kota Manado 2016

**Tabel 17. Analisis Kecukupan RTH Berdasarkan Luas Wilayah Di Kota Manado**

Kecamatan	Eksisting RTH (Ha)		Kebutuhan RTH (Ha)		Kecukupan RTH (Ha)	
	Publik	Privat	Publik	Privat	Publik	Privat
Malalayang	704,61	253,37	342,4	171,2	362,21	82,17
Sario	45,53	97,38	35,0	17,5	10,53	79,88
Wanea	175,57	128,85	157,0	78,5	18,57	50,35
Wenang	32,91	46,92	72,8	36,4	-39,89	10,52
Tikala	296,91	100,53	142,0	71,0	154,91	29,53
Paal Dua	55,97	542,1	160,4	80,2	-104,61	461,9
Mapanget	136,411	4393,52	995,0	497,5	-858,589	3896,02
Singkil	42,29	48,74	93,6	46,8	-51,31	1,94
Tuminting	109,77	76,62	86,2	43,1	23,57	33,52
Bunaken	356,85	2899,38	723,8	361,9	-366,95	2537,48
Kep. Bunaken	327,03	1237,73	337,0	168,5	-9,97	1069,23
<b>Total (Ha)</b>	<b>2283,25</b>	<b>9825,14</b>	<b>3145,2</b>	<b>1572,6</b>	<b>-861,529</b>	<b>8252,54</b>
<b>Presentase (%)</b>	<b>14,51%</b>	<b>62,41%</b>	<b>20%</b>	<b>10%</b>	<b>6%</b>	<b>52%</b>

Sumber: BAPPEDA Kota Manado, Masterplan RTRW Kota Manado 2016

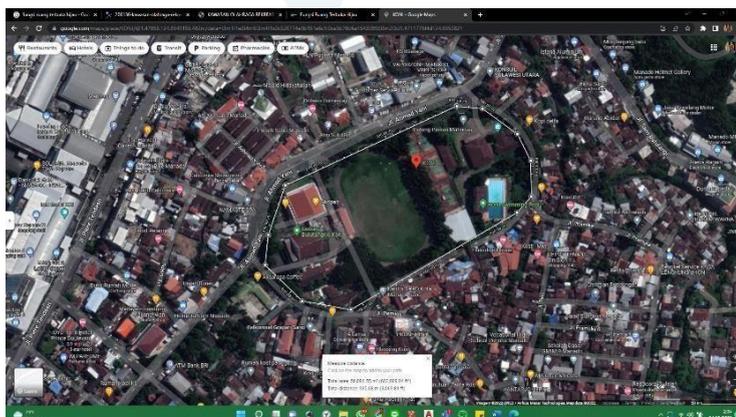
## 2.2 Data Tapak

### 2.2.1 Spesifikasi Proyek

Spesifikasi proyek pada perancangan kembali fasilitas olahraga adalah sebagai berikut:

1. Nama Proyek : Merancang kembali fasilitas olahraga Lapangan KONI di Kecamatan Sario Kota Manado dengan pendekatan *Biophilic Design*
2. Lokasi Proyek : Jl. Jendral Ahmad Yani, Sario Utara, Kecamatan Sario, Kota Manado, Sulawesi Utara
3. Tipologi Proyek : Fasilitas Olahraga
4. Luas Lahan : 60,284 m<sup>2</sup>
5. KDB maksimal : 40% - 50%
6. KDH maksimal : 20% - 30%
7. GSB : 3 - 4 meter

Lokasi lapangan KONI dapat dilihat pada Gambar 2.1



Gambar 2.1 Lokasi lapangan KONI

Sumber: google maps, 2022

### 2.2.2 Ruang Lingkup Perancangan di Kota Manado

Lapangan KONI terletak di tengah Kota Manado yang berpotensi mudah diakses dan dijangkau oleh masyarakat setempat maupun masyarakat dari luar Kota Manado. Keberadaan Lapangan KONI di tengah kota tidak hanya berpengaruh bagi masyarakat Kota Manado, melainkan berpengaruh terhadap seluruh kawasan Kota Manado, khususnya terhadap provinsi Sulawesi Utara dan sekitarnya. Berbagai upaya pemerintah dalam memperbaiki fasilitas olahraga Lapangan KONI yang mendukung aktivitas dan hobby masyarakat dalam bidang olahraga. Upaya tersebut perlahan-lahan direncanakan dan dirancang kembali oleh Gubernur dan Wakil Gubernur Sulawesi Utara pada 17 Juli 2021. Gambar perencanaan dan perancangan kembali fasilitas Lapangan KONI dapat dilihat pada Gambar 2.2.



Gambar 2.2 Gedung Hall B GOR Wolter Mongisidi Lapangan KONI

*Sumber: Dokumentasi penulis, 2022*

### 2.2.3 Kondisi Fasilitas Olahraga Lapangan KONI

Lapangan KONI merupakan salah satu tempat olahraga yang terletak di tengah Kota Manado. Berbagai macam fasilitas olahraga yang dapat ditemukan pada Lapangan KONI, seperti Gedung Hall B GOR Wolter Mongisidi, Gedung Badminton, Lapangan Tennis, Swimming Pool, Jogging Track, dan lainnya. Lapangan KONI masih menjadi tempat olahraga favorit bagi masyarakat Kota Manado dikarenakan fasilitas olahraga yang dapat diakses kapan saja tanpa dipungut biaya yang besar dan tidak dibatasi kalangan usia. Kondisi *jogging track* Lapangan KONI dapat dilihat pada Gambar 2.3.



Gambar 2.3 Kondisi jogging track Lapangan KONI

*Sumber: Dokumentasi penulis, 2022*

Fungsi Lapangan KONI tidak hanya sebagai tempat berolahraga, melainkan sebagai tempat pelaksanaan acara besar yang membutuhkan ruang untuk banyak orang, seperti perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia, PKN Revolusi Mental, Upaca HUT TNI ke 69, dan lainnya. Gambar PKN Revolusi Mental dapat dilihat pada Gambar 2.4.



Gambar 2.4 Acara PKN Revolusi Mental pada 26 Oktober 2018

*Sumber: <https://sulutdaily.com/ini-rangkaian-acara-pkn-revolusi-mental/>*

Kondisi fasilitas-fasilitas olahraga yang tersedia di Lapangan KONI terbagi secara merata diseluruh kawasan. Tidak hanya fasilitas dan gedung olahraga saja, namun kantor Dinas Kepemudaan dan Olahraga, gedung kesenian dan gedung pramuka juga terletak di dalam kawasan Lapangan KONI. Kondisi fasilitas olahraga dan gedung-gedung yang ada di dalam kawasan Lapangan KONI dapat dilihat pada Gambar 2.5, Gambar 2.6, Gambar 2.7, dan Gambar 2.8.



Gambar 2.5 Kondisi fasilitas olahraga Lapangan KONI  
*Sumber: Dokumentasi penulis, 2022*



Gambar 2.6 Kondisi Kantor Dinas Kepemudaan dan Olahraga  
*Sumber: Dokumentasi penulis, 2022*



Gambar 2.7 Kondisi gedung kesenian  
*Sumber: Dokumentasi penulis, 2022*



Gambar 2.8 Kondisi gedung pramuka  
*Sumber: Dokumentasi penulis, 2022*

